BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes, 2020).

AKI di Indonesia hingga tahun 2019 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana. Sali, 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dilaporkan AKB di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH), namun target yang diharapkan dapat menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Profil Kesehatan Bali tahun 2019 menunjukkan data AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 100 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 52,2 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN) di Bali tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan tahun

sebelumnya yaitu sebesar 3,5 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan data ini, diketahui bahwa perlu adanya pemantauan pada masa kehamilan, persalinan sampai dengan nifas untuk menekan kejadian AKI dan AKB.

Masa kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu proses yang fisiologis dan alamiah yang dialami sepanjang kehidupan setiap wanita, namun jika masa-masa tersebut tidak terpantau sejak dini atau sejak masa kehamilan, maka dalam perjalanannya 20% dapat menjadi patologis yang dapat mengancam Ibu maupun bayinya (Kemenkes, 2016). Sebagai tenaga kesehatan, bidan juga membantu dalam mewujudkan upaya pencapaian penurunan AKI dan AKB salah satunya dengan melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care*. Asuhan secara berkelanjutan atau Continuity of care dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan atau asuhan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, 42 hari masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang dan sebagai salah satu tugas akhir dalam Pendidikan Profesi Bidan, penulis melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (CoC) Pada Ibu "PD" Usia 23 Tahun Multrigravida dari Kehamilan Trimester III sampai Masa Nifas 42 Hari yang diberikan Asuhan Sesuai Standar Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada laporan kebidanan *Continuity of Care* (COC) ini adalah "Apakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu "PD" umur 23 tahun yang diberikan asuhan berdasarkan standar tahun 2024 dapat berlangsung secara fisiologis? "

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu hamil yang memasuki kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan akhir ini untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu "PD" usia 23 tahun beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi ini adalah sebagai berikut :

a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada ibu "PD" di PMB Ni Nyoman Kartini, A.Md.Keb.

b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada ibu "PD" di PMB Ni Nyoman Kartini, A.Md.Keb.

c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama masa nifas pada ibu “PD” di PMB Ni Nyoman Kartini, A.Md.Keb.

d. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada ibu “PD” di PMB Ni Nyoman Kartini, A.Md.Keb.

e. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian keluarga berencana pada ibu “PD” di PMB Ni Nyoman Kartini, A.Md.Keb.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penulisan laporan akhir ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan bacaan serta pengembangan tulisan selanjutnnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

b. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang keluhan yang lazim dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan ini juga dapat

menambah pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

c. Bagi Pelayanan Kebidanan

Meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara berkesinambungan serta meminimalkan intervensi pada klien dengan tetap memperhatikan aspek budaya lokal.